



Biogenerasi Vol 6 No 1, Maret 2021

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



ANALISIS KEPRAKTISAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK MATERI EKOSISTEM DI SMA DITINJAU DARI ASPEK PENGGUNA

Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Saparuddin, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Sahribulan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: dianputriulan@unm.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the practicality of an authentic assessment instrument for ecosystem materials in high school which has been developed using the 4D development model (Define, Design, Development, Disseminate) by Thiagarajan. The practicality of the instrument in terms of the user aspect is measured using a teacher response questionnaire filled out by the teacher and also students who are given an assessment instrument to use. Aspects assessed in the instrument are related to aspects of clarity and aspects of understanding/acceptance. Practically, teachers find it easy to use it in assessing student learning outcomes and students who feel enthusiastic about learning that apply authentic assessment instruments. From the results of data analysis carried out, the teacher gave a very positive response to both aspects which were assessed with a student response value of 92.5% greater than 85%. Meanwhile, the student response showed that the students gave a positive response to the implementation of authentic assessment of ecosystem materials with a response value of 84.11%. Thus, it can be concluded that the authentic assessment instrument for ecosystem material that has been developed can practically be used properly and gives a positive response from both teachers and students.

Keywords: Authentic Assessment, Teacher Response, Student Response

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepraktisan instrumen penilaian autentik materi ekosistem di SMA yang telah dikembangkan dengan menggunakan model pengemabangan 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*) oleh Thiagarajan. Kepraktisan instrumen ditinjau dari aspek pengguna diukur dengan menggunakan angket respon guru yang diisi oleh guru dan juga peserta didik yang diberikan instrumen penilaian untuk digunakan. Aspek yang dinilai dalam instrumen terkait aspek kejelasan dan aspek keutuhan pemahaman/penerimaan. Secara praktis, guru merasa mudah menggunakannya dalam menilai hasil belajar peserta didik serta peserta didik yang merasa antusias dengan pembelajaran yang merapkan instrumen penilaian autentik. Dari hasil analisis data yang dilakukan, guru memberikan respin yang sangat positif pada kedua aspek yang dinilai dengan nilai respon siswa 92,5% lebih besar dari 85%. Sedangkan untuk respon siswa menunjukkan bahwa siswa meberikan respon positif terhadap implementasi penialaian autentik mataeri ekosistem dengan nilai respon 84,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Instrumen penilaian autentik materi ekosistem yang telah dikembangkan praktis dapat digunakan dengan baik dan meberikan respon positif baik dari guru maupun dari peserta didik.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Respon Guru, Respon Siswa

© 2021 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.
Jl.Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang mencakup proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Th 2003). Proses pembelajar mencakup tiga aspek penting yang harus dilalui yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi atau penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan Langkah awal dalam menyusun sebuah pembelajaran yang didalamnya mencakup tentang pemilihan metode, media, penyusunan Langkah Langkah pembelajara hingga rencana penugasan dan penilaian. Semua poin tersebut dimasukkan dalam satu dokem yang dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dan tahap terakhir adalah evaluasi yang merupakan tahap ketiga dari proses pembelajaran.

Evaluasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program dalam hal ini program pembelajaran.. Melalui proses evaluasi dapat diperoleh berbagai informasi tentang apa saja yang telah dicapai dan belum tercapai yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk perbaikan suatu pembelajaran. (Mardapi, 2012).

Evaluasi dan penilaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan hendaknya dilakukan dengan seobjektif mungkin dan secara menyeluruh, artinya, tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga menilai keseluruhan proses pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian yang dapat mengakomodir penilaian hasil dan proses pembelajaran adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara holistic yang tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran pada akhir masa belajar tetapi juga menilai proses pembelajaran. Selain itu penilaian autentik juga tidak hanya

menilai aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik dan aspek afektif. Wildan (2017) menyatakan Penilaian autentik juga diartikan sebagai proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat pada tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan berbagai kompetensi mereka dalam pembelajaran yang lebih autentik (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Astriyandi dkk (2016) menunjukkan bahwa Kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik dinilai kurang, dibuktikan dengan tidak adanya rubrik penilaian dari instrument yang telah dibuat oleh guru yakni instrument penilaian sikap dan keterampilan, serta guru mengalami kesulitan dalam membuat kriteria atau rubrik penilaian dan juga instrument penilaian autentik. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa beberapa guru masih belum memahami dengan baik bagaimana prosedur penilaian autentik. Oleh karena perlu dikembangkan instrument penilaian autentik beserta panduan penilaian yang dapat digunakan

oleh guru dalam melaksanakan penilaian autentik kepada peserta didik.

Penilaian autentik mencakup penilaian diranah afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga memerlukan instrumen penilaian yang lebih kompleks dibandingka penilaian lain. Instrumen penilaian autentik perlu dikembangkan sebaik mungkin agar dapat mengukur apa yang sebaiknya diukur. Selain itu, melihat kompleksitas dari penilaian autentik, perlu dikembangkan instrumen penilaian yang selain layak digunakan juga praktis digunakan bagi pengguna dalam hal ini guru. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari pengembangan instrumen penilaian autentik materi ekosistem di SMA, dimana pada penelitian sebelumnya telah dikembangkan dan diuji kelayakan instrumen. Selanjutnya dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan di uji kepraktisannya bagi pengguna dengan melihat respon dari guru maupun siswa terkait implementasi penilaian autentik sebagai alat evaluasi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan terdiri atas dua jenis yakni angket respon guru dan juga angket respon siswa. Angket respon guru disusun untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru sebagai pengguna instrumen penilaian autentik. Angket yang digunakan berisikan pertanyaan mengenai dua aspek penting

dalam pengembangan instrumen penilaian, yakni aspek kejelasan dan aspek keutuhan pemahaman/penerimaan yang seluruhnya terdiri atas 10 Item pernyataan. Untuk angket respon siswa terdiri atas delapan item pernyataan mengenai penerapan instrumen penilaian autentik yang dikembangkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi di SMA Negeri 1 Bulukumba yang berjumlah 6 Orang dan juga peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 1 Bulukumba yang berjumlah 36 orang sebagai responden untuk angket respon siswa.

Angket respon guru disebar kepada 5 orang responden yang merupakan pengguna instrumen dalam hal ini guru biologi pada lokasi penyebaran instrumen. Nilai yang diberikan guru terhadap setiap item kemudian direkapitulasi dan dirata-ratakan . untuk angket respon siswa diberikan kepada 36 peserta didik yang menjadi objek uji coba instrumen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh setelah seluruh responden yang dituju mengisi angket, setelah itu menyimpulkan kepraktisan instrumen berdasarkan kriteria kepraktisan yang telah ditentukan.

Menentukan kategori respon yang diberikan guru terhadap suatu kriteria dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria positif menurut Khabibag (dalam Yamasari) dengan modifikasi pada kriterianya, yaitu

Tabel 2.1 Kategori Respon Pengguna

Persentasi	Kategori
$85\% \leq RP$	Sangat Positif
$75\% \leq RP < 85\%$	Positif
$50\% \leq RP < 75\%$	Kurang Positif
$RP < 50\%$	Tidak Positif

Sumber : Yamasari (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data angket yang telah diisi oleh pengguna, dalam hal ini guru selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menemukan gambaran penilaian pengguna. Data responden dianalisis berdasarkan

indikator kejelasan dan juga keutuhan pemahaman/penerimaan. Hasil penelitian disajikan dalam tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.1 Tabel Analisis Respon Guru Aspek Kejelasan

No	Pernyataan	Responden						Skor Total	Konversi Skor (%)	Rerata Keseluruhan Indikator
		1	2	3	4	5	6			
1	Pedoman dan instrumen penilaian menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dimengerti	4	4	4	4	4	4	24	100	95,8%
2	Penilaian Aspek Psikomotrik, Afektif dan Kognitif tergambar dengan jelas	4	4	4	4	4	4	24	100	
3	Penilaian Psikomotorik dalam instrumen mencakup beberapa bentuk penilaian yang dibutuhkan	4	4	4	4	4	3	23	95,8	
4	Instrumen penilaian bersesuaian dengan RPP dan Silabus	3	4	4	4	4	4	23	95,8	
5	Rubrik bersesuaian dengan aspek yang akan diukur	4	3	4	4	3	3	21	87,5	

Tabel 3.1 diatas menunjukkan respon guru terhadap instrumen penilaian autentik pada aspek kejelasan. Nilai maksimum setiap pernyataan pada angket adalah 4 dan nilai minimum adalah 1. Sehingga nilai maksimum keseluruhan untuk 6 responden pada setiap indikator adalah 24. Hasil angket menunjukkan untuk Indikator pertama mengenai penggunaan Bahasa pada pedoman instrumen dan pedoman penilaian autentik yang dikembangkan secara jelas, dari 6 responden memberikan skor memberikan

skor maksimal. Begitupun dengan indikator kedua mengenai penggambaran ketiga aspek (aspek psikomotorik, afektif dan kognitif) dalam instrumen penilaian autentik juga memperoleh skor maksimal dari keenam responden. Untuk indikator kelima mengenai kesesuaian rubrik dengan aspek yang akan diukur, 3 responden memberikan skor maksimal dan 3 lainnya memberikan skor 3, sehingga skor totalnya 87,5%. Secara keseluruhan, rerata skor untuk aspek kejelasan yang terdiri dari lima indikator adalah 95,8 %.

Tabel 3.2 Tabel Analisis Respon Guru Aspek Keutuhan Pemahaman/Penerimaan

No	Pernyataan	Responden						Skor Total	Konversi Skor (%)	Rerata Keseluruhan Indikator
		1	2	3	4	5	6			
1	Pengaplikasian Instrumen penilaian autentik pada peserta didik sangat praktis dan mudah	4	4	4	4	4	3	23	95,75	92,5%
2	Lembar observasi pada penilaian autentik mudah dipahami	4	4	4	3	3	4	22	91,75	
3	Kriteria/aspek penilaian dapat diamati sehingga rubrik penilaiannya dapat saya kembangkan	4	4	3	4	4	4	23	95,75	
4	Rubrik penilaiannya praktis dan mudah digunakan	4	3	4	4	3	3	21	87,5	
5	Contoh perhitungan skor pada buku pedoman penilaian autentik mudah dipahami	4	4	4	4	3	3	23	91,75	

Tabel 3.2 diatas menunjukkan respon guru terhadap instrumen penilaian autentik pada aspek Keutuhan pemahaman/penerimaan. Terdapat lima indikator yang dinilai oleh pengguna yaitu kemudahan pengaplikasian instrumen penilaian autentik yang dikembangkan, Kemudahan dalam memahami lembar observasi pada penilaian autentik serta pedomen penilaian, kesanggupan mengembangkan kriteria penilaian berdasarkan rubrik, kemudahan dan kepraktisan rubrik penilaian serta keudahan dalam memahami contoh perhitungan skor pada buku pedoman.

Nilai maksimum setiap pernyataan pada angket adalah 4 dan nilai minimum adalah 1. Sehingga nilai maksimum keseluruhan untuk 6 responden pada setiap indikator adalah 24. Hasil angket menunjukkan skor untuk Indikator pertama dari 6 responden adalah 95,75% dari nilai maksimal 100%. Untuk indikator kedua memperoleh skor total 91,75, indikator ketiga 95,75, indikator keempat 87,5 dan indikator kelima 91,75. Secara keseluruhan rerata untuk aspek Keutuhan pemahaman/penerimaan oleh pengguna adalah sebesar 92,5%.

Tabel 3.3 Pengkategorian Respon Guru terhadap Instrumen Penilaian Autentik

No	Aspek	Rerata Nilai	Kategori
1	Kejelasan	95,8%	Sangat Positif
2	Keutuhan Pemahaman/Penerimaan	92,5%	Sangat Positif.

Tabel 3.3 menunjukkan pengkategorian respon guru yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu Sangat positif, positif, kurang positif dan tidak positif berdasarkan tabel pengkategorian 2.1. Hasil pengkategorian menunjukkan respon siswa pada kedua aspek lebih besar dari 85% yang menunjukkan bahwa

pengguna atau guru menunjukkan respon sangat positif terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan.

Selain angket respon guru, dalam menguji kepraktisan instrument juga digunakan angket respon siswa yang hasilnya terlihat dalam tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Respon Siswa terhadap Instrumen Penilaian Autentik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria				Total skor	Total konversi nilai respon siswa
		STS	TS	S	SS		
1	Saya memahami tentang penilaian autentik	0	1	5	30	136	95,1%
2	Saya lebih senang dinilai secara menyeluruh dengan penilaian autentik	1	3	6	26	129	89,6%
3	Penialain autentik memberikan penialaian yang adil kepada seluruh peserta didik	2	2	8	24	126	87,5%
4	Saya merasa termotivasi untuk belajar lebih giat dengan adanya penilaian autentik	1	4	7	24	126	87,5%
5	Saya merasa penilaian autentik yang dilakukan dapat menilai sikap dan keterampilan dengan baik	4	4	8	20	116	80,6%
6	Saya merasa intrumen penilaian yang jelas dapat memberikan penilaian yang objektif	2	2	14	18	106	83,3%
7	Tidak sulit melalui proses pembelajaran dengan diterapkannya penialain autentik	6	8	10	12	100	69,4%
8	Antusiasme terhadap proses pembelajaran meningkat dengan adanya penilaian autentik	3	6	8	19	115	79,9%
Total							84,11%

Angket respon siswa terdiri atas 8 item pernyataan positif dengan skala penilaian 1-4 dengan skor maksimum 4. Indikator penilaian yang tercantum pada angket meliputi pemahaman terhadap penilaian autentik, peningkatan motivasi dan minat belajar, respon mengenai objektivitas penilaian, kesulitan dalam penerapan kaitannya dengan pembelajaran serta antusiasme terhadap pembelajaran dengan penerapan penilaian autentik. 50% pernyataan memperoleh skor diatas 85% dan 50% lainnya dibawah 85%. Secara keseluruhan respon siswa setelah total skor dikonversi kedalam nilai persen memperoleh nilai 84,11%. Untuk kategori respon siswa sesuai dengan tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan

respon positif terhadap instrumen yang dikembangkan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data secara deskriptif dapat dilihat bahwa pengguna menunjukkan respon yang sangat positif terhadap aspek kejelasan dan keutuhan pemahaman dan penerimaan dari instrumen yang dikembangkan. Pengguna menganggap bahwa instrumen yang dikembangkan sudah sangat membantu dan memudahkan dalam melakukan penilaian secara autentik pada peserta didik. Pedoman penilaian yang menjadi bagian dari instrumen penilaian autentik memberikan

informasi dengan sangat jelas mengenai tata cara penilaian.

Selain itu Bahasa yang digunakan dalam pedoman dan instrumen penilaian autentik yang dikembangkan juga dinilai oleh pengguna mudah dipahami dan tidak menimbulkan multitafsir. Aspek penilaian dan juga rubrik bersesuaian dengan Tujuan dan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan juga silabus sehingga instrumen penilaian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan memenuhi kaidah evaluasi.

Rubrik penilaian menjadi satu bagian yang penting dalam instrumen penilaian yang dikembangkan. Menurut Nuansa Bayu Sagara (2014) Rubrik merupakan *alternative assessment* yang sangat cocok untuk menilai secara objektif dan terukur untuk kegiatan proses pembelajaran atau produk hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dinilai secara autentik berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam rubrik. Kriteria dimasukkan dalam rubrik disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

Suwarno (2016) mengungkapkan bahwa Rubrik penilaian memberikan manfaat kepada peserta didik, guru dan sekolah. Rubrik memberikan masukan dan umpan balik untuk membantu meningkatkan keterampilan, dan menjadi cara yang ampuh untuk mengklarifikasi tujuan dan keterampilan peserta didik. Kendala-kendala utama adalah dalam perumusan tingkatan indikator-indikator keterampilan yang komprehensif, visibel, dan mudah diamati. Oleh karena itu rubrik harus disusun sejelas mungkin dan juga sepraktis mungkin agar memudahkan guru dalam melakukan penilaian yang objektif berdasarkan rubrik. Dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh, respon guru terhadap kepraktisan dan kemudahan pemahaman pada rubrik memperoleh respon yang sangat positif, yang artinya guru merasa bahwa rubrik yang dikembangkan Bersama dengan instrumen penilaian autentik sangat praktis dan mudah

dipahami dan dapat digunakan secara praktis dalam penilaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hajaroh dan Adawiyah (2018) menunjukkan bahwa salah satu kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik adalah mengelolah skor dari masing masing kriteria yang dinilai. Panduan pengelolaan nilai yang juga menjadi bagian dari pedoman penggunaan instrumen penilaian autentik juga mendapatkan respon yang sangat positif dari pengguna karena mudah dipahami. Sehingga kesulitan dalam pengelolaan nilai dapat teratasi dengan baik.

Selain respon guru terhadap instrumen penilaian autentik yang dikembangkan, dalam penelitian ini juga digambarkan secara deskriptif bagaimana respon siswa terhadap instrumen penilaian autentik. Secara keseluruhan siswa memberikan respon positif terhadap implementasi instrumen penilaian autentik yang dikembangkan. Sebagian besar peserta didik sangat setuju dengan objektifitas yang dihasilkan oleh penilaian autentik. Peserta didik beranggapan bahwa instrumen penilaian autentik dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga minat belajar serta antusiasme terhadap proses pembelajaran karena penilaian dilakukan secara holistic. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Kusmijati (2014) yang menyatakan bahwa penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik dalam memberikan motivasi peserta didik karena hasil dari penilaian yang dilakukan dapat menstimulasi tindakan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiziyyah dan Ghaida (2018) yang menyatakan bahwa penilaian autentik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik materi ekosistem memperoleh respon sangat positif dari guru sebagai pengguna dengan nilai respon 92,5%. Begitupun dengan respon siswa terhadap implemnetasi penilaian autentik yang dikembangkan yang menunjukkan respon positif dengan nilai respon 84,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Instrumen penilaian autentik materi ekosistem yang telah dikembangkan praktis dapat digunakan dengan baik dan memberikan respon positif baik dari guru maupun dari peserta didik

Saran

Instrumen penilaian autentik perlu dilakukan pembaharuan secara berkala mengingat kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang menstimulasi adanya perubahan kurikulum. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan instrumen secara berkelanjutan agar pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran dapat tertunjang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah. 2018. Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI* p-ISSN 2087-8389 Vol. 10(2) 2018 Hal. 131-152.

Nuansa Bayu Segara. 2014. Penggunaan rubrik sebagai *alternative assessment* pada mata kuliah seminar studi sosial. *Eduomic | Volume 2 No. 2 Tahun 2014* Hal. 63 – 69.

Suwarno. 2016. Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Penilaian Keterampilan Vocational Siswa. *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day*.

DOI: <https://doi.org/10.20961/uvd.v1i0.7208>

Neneng Kusmijati. 2014. Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014* ISBN 978-602-14930-3-8. Purwokerto, 20 Desember 2014 Hal. 55- 62.

Fauziyyah, Ghaida Nurul (2018) *Pengaruh penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/16842/>

Yamasari, Y. 2010, 4 Agustus. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS*. ISBN No. 979-545-0270-1. Surabaya

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. 2013. *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan. Kemendikbud

Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah. 2013. *Model Penilaian Hasil Belajar SMA Kurikulum 2013*. Kemendikbud

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Medica Publishing.

Wildan. 2017. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 15 No. 2. Desember 2017.

Ari Astriyandi dkk. 2016. Kemampuan guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran PPKN (studi kasus di SMA Negeri 1 indralaya). JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA, VOLUME 3, NOMOR 2, NOVEMBER 2016.